

Ekonomi RI 2025 Tumbuh 5,11%

Sinyal Hijau Untuk Investasi Anda

Laporan terbaru dari Badan Pusat Statistik cukup melegakan iklim investasi. Di tengah dinamika global yang terus berubah, ekonomi Indonesia berhasil mencatatkan pertumbuhan kumulatif sebesar 5,11%. Angka ini sedikit lebih tinggi dibandingkan pencapaian tahun sebelumnya yang berada di level 5,03%.

Secara nominal, nilai Produk Domestik Bruto atau PDB Indonesia kini telah mencapai angka Rp23.821,1 triliun. Ini menggambarkan bahwa roda ekonomi nasional bergerak semakin besar dan produktif. Bagi para pelaku pasar dan investor, data makro ini bukan sekadar statistik belaka, melainkan sebuah peta navigasi untuk melihat ke mana arah angin berhembus.

Sektor Penopang dan Tantangan

Jika dibedah lebih dalam, mesin pertumbuhan tahun 2025 digerakkan oleh beberapa sektor kunci. Industri pengolahan tumbuh positif 5,30% dan sektor perdagangan juga mencatatkan kinerja apik dengan pertumbuhan 5,49%. Sementara sektor lainnya bahkan melesat hingga 6,26%.

Di sisi lain, sektor konstruksi tumbuh moderat sebesar 3,81%. Namun perlu menjadi catatan bagi kita bahwa sektor pertambangan dan penggalian mengalami kontraksi atau penurunan sebesar 0,66%. Hal ini memberikan sinyal bahwa komoditas mungkin sedang menghadapi tantangan harga atau permintaan di pasar global.

Dari sisi pengeluaran, ekspor menjadi bintang utama dengan lonjakan pertumbuhan 7,03%. Sementara itu, konsumsi rumah tangga yang menjadi tulang punggung ekonomi kita tetap tumbuh stabil di angka 4,98%.

Menyelaraskan Portofolio dengan Kondisi Makro

Melihat fundamental ekonomi yang terjaga di atas 5% ini, ada nuansa optimisme yang terukur. Kondisi ini menciptakan iklim yang kondusif bagi berbagai instrumen keuangan dalam ekosistem Wealth Management.

Stabilitas pertumbuhan ekonomi biasanya menjadi sahabat baik bagi pasar obligasi. Dengan inflasi yang terkendali dan ekonomi yang tumbuh, surat utang negara maupun korporasi bisa menjadi penyeimbang yang menarik untuk menjaga nilai aset dalam jangka menengah hingga panjang.

Sementara itu, geliat di sektor industri dan perdagangan yang tumbuh di atas 5% memberikan angin segar bagi pasar saham. Ini bisa menjadi momentum yang tepat untuk meninjau kembali alokasi pada reksa dana saham, khususnya yang memiliki eksposur pada sektor perbankan, konsumen, dan manufaktur yang diuntungkan oleh perputaran roda ekonomi domestik.

Terakhir, tingginya kinerja ekspor yang tumbuh lebih dari 7% tentu menjadi sentimen positif bagi cadangan devisa dan stabilitas nilai tukar rupiah. Bagi yang memiliki kebutuhan atau aset dalam mata uang asing, kondisi ini memberikan sinyal stabilitas yang cukup nyaman untuk pasar forex.

Intinya, tahun 2025 memberikan landasan yang cukup kokoh untuk tahun 2026. Ini adalah waktu yang menarik untuk meninjau ulang tujuan keuangan, dan menyesuaikan strategi agar tetap relevan dengan pergerakan ekonomi terkini.

Berikut Reksa Dana Pendapatan Tetap yang rutin membagikan PHI (Pembagian Hasil Investasi).

- Ashmore Dana Obligasi Nusantara
- Batavia Dana Obligasi Ultima
- Manulife Pendapatan Bulanan II
- Schroder Dana Mantap Plus II
- Principal Total Return Bond Fund

Berikut Reksa Dana Saham yang memiliki rekam jejak didominasi saham berkapitalisasi besar.

- BNP Paribas Sri Kehati
- Trimegah Kapital Plus
- Schroder Dana Prestasi Plus
- Batavia Dana Saham
- Principal IDX 30

Wealth Management Market Research CIMB Niaga

Disclaimer:

Materi ini disiapkan oleh Tim Market Research Wealth Management PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") semata-mata untuk tujuan informasi umum. Informasi yang terkandung di dalamnya diperoleh dari berbagai sumber data dan pemberitaan publik, Namun CIMB Niaga tidak menjamin keakuratan, kelengkapan atau ketepatan waktu dari informasi tersebut. Informasi ini tidak dimaksudkan sebagai suatu, penawaran, rekomendasi, atau ajakan untuk membeli atau menjual produk investasi apapun, dan tidak boleh ditafsirkan sebagai satu-satunya sumber atau dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi. Nasabah disarankan untuk melakukan penilaian risiko dan pertimbangan independen sebelum mengambil keputusan investasi. CIMB Niaga tidak bertanggung jawab atas segala bentuk kerugian, baik langsung maupun tidak langsung yang timbul dari penggunaan informasi dalam materi ini.